

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang awal mulanya merebak di Negara China, sekarang sudah meluas hingga ke berbagai Negara, termasuk di Indonesia. Pandemi yang sedang melanda negeri ini tentunya memberikan imbas ke berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, social, dan terutama bidang pendidikan. Wabah ini juga membawa dampak serta risiko yang besar pada dunia pendidikan, yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tak mampu berjalan dengan baik sebab pembatasan *physical distancing*.

Salah satu cara agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan melakukan pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran secara *online*. Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran *online* ialah salah satu belajar mengajar yang telah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi saat ini, sejak diterbitkannya peraturan yang sebagaimana telah diatur dalam Pasal 31 Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran jarak jauh (Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud

dengan baik apabila ada interaksi antara dosen dan mahasiswa, sesama mahasiswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai. Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* nampaknya mudah namun tidak semudah yang dibayangkan. Ada beberapa yang perlu menjadi pemikiran dan pertimbangan untuk memperhatikan model, strategi, capaian pembelajaran, ketersediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran baik pada mahasiswa maupun dosen. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam pembelajaran menjadi suatu tantangan bagi dosen dalam melakukan pembelajaran begitu pula dengan mahasiswa, pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar secara *online* menjadi perhatian utama dalam menjaga kualitas pembelajaran.

Namun, terdapat pula kendala atau kesulitan yang dialami dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan mahasiswa, jumlah mahasiswa, fasilitas yang kurang memadai, keadaan lingkungan. Sehingga, seorang dosen dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin.

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* masih sulit untuk dilakukan dan masih kurang efektif dimana masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki sikap kurang tanggap dengan pembelajaran *online* yang dilaksanakan. Keberhasilan media pembelajaran tidak hanya dipandang dari satu sisi teknis saja tetapi juga tergantung dari karakteristik masing-masing mahasiswa. Nakayama, (2007) mengungkapkan bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan belajar, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Pembelajaran daring di tiap Universitas menerapkan bentuk dan teknis yang berbeda-beda. Untuk outputnya, banyak juga mahasiswa yang merasa kurang paham mengenai materi, lebih banyak tugas mandiri, dan kesulitan melakukan praktikum sebagai penunjang mata kuliah. Praktikum yang dilaksanakan secara *online* terkadang kurang bisa dipraktikkan di rumah masing-masing karena keterbatasan alat dan sampel percobaan. Dosen pun lebih sulit untuk mengawasi mahasiswa saat berlangsungnya pembelajaran daring karena terbatas pada media, sehingga mungkin ada mahasiswa yang ketiduran saat dosen menyampaikan materi atau mahasiswa hanya titip hadir saja tetapi tidak disimak. Selain itu, masalah lain dari pembelajaran daring ini adalah masih terbatasnya sinyal internet di beberapa daerah sehingga menghambat berlangsungnya proses pembelajaran

Disinilah letak dosen, mahasiswa dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif. Dimana dosen berperan menjadi fasilitator atau pembimbing pada aktivitas belajar mengajar, sementara itu mahasiswa

mempunyai peran menjadi konstruktor pengetahuan, pembelajar mandiri (*independent learners*), serta pemecah masalah (*problem solvers*)

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran dosen, keterlibatan peserta didik, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut

Menurut (Rohmawati., 2015) efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*". Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut (Fajariah et al., 2012) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu, kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, serta waktu. Dimana kualitas pembelajaran, yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkat kesalahannya semaki kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. Keefektifan pembelajaran juga dapat diukur

melalui kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru maupun dosen meyakinkan kesiapan belajar pada peserta didik dalam merespon ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Melihat keadaan karena adanya pandemi Covid-19 pembelajaran yang berlangsung secara *online* ini dilaksanakan dalam mengganti aktivitas belajar mengajar dengan cara langsung. Keberadaan teknologi komunikasi dan informasi diharapkan akan menjadi jawaban terhadap permasalahan kualitas, akses, dan keadilan sosial di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan salah satu dari dampak pandemi yang melanda di dunia adalah mengenai ketimpangan akses pendidikan yang berkualitas dan semakin lebar. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dengan penggunaan *e-learning* yang merupakan representasi dari pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah (Firmansayah 2021).

Namun, belajar mengajar *online* juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu pemakaian jaringan internet memerlukan infrastruktur yang sesuai, membutuhkan banyak biaya juga ketika melakukan komunikasi dengan internet ada kendala atau lama. Walaupun ada kendala dalam belajar mengajar *online* bisa dinyatakan efektif jika mahasiswa mampu memperoleh sasaran belajar mengajar serta mahasiswa aktif dengan terdapatnya hubungan antar mahasiswa dengan dosen pada belajar mengajar serta tak hanya berfokus terhadap dosen. Satu diantara beberapa ciri utama dari belajar mengajar mahasiswa yang menonjol ialah terdapatnya keterampilan serta keinginan pada kegiatan belajar dengan mengarahkan sendiri kegiatan belajar mengajar sejalan dengan keperluan yang

diinginkan ataupun biasa dikatakan dengan *self directed learning* (SDL). (Windhiyana, 2020:3)

Akan tetapi secara nyata yang terjadi saat ini, dikondisi pandemic Covid-19 aktivitas belajar yang dilaksanakan secara *online* dan banyak mahasiswa yang tidak siap dengan belajar secara *online* ini. Hal ini menjadi penyebab aktivitas belajar mengajar menjadi tidak sepenuhnya maksimal kepada beberapa mahasiswa.

Pendapat Rovai dalam (Hamidi,2020:22) menyatakan efektif ataupun tidaknya belajar mengajar mampu diidentifikasi dari tingkah laku antar pengajar serta peserta didik. Hamidi mengemukakan persiapan sebelum memberi layanan belajar ialah satu diantara beberapa faktor penentu pada ketuntasan belajar, terkhusus di *online learning* dimana terdapatnya jarak antar pendidik serta peserta didik (Pendy et al., 2021:23).

Melalui uraian tersebut, mampu diuraikan bahwasanya belajar mengajar bisa dinyatakan efektif jika belajar mengajar itu memperoleh sasaran yang dikehendaki yakni memperoleh hasil belajar dengan baik dimana hasil belajar bisa terpenuhi jika telah sejalan dengan standar yang sudah ada.

Dalam observasi awal, dimana pembelajaran secara *online* memiliki beberapa kelemahan dan kelebihan terlebih pada subjek penelitian yaitu Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020-2021, dimana kelemahannya durasi zoom/meet yang panjang maka dari itu menghabiskan banyak kuota internet, materi susah untuk dimengerti bahkan memerlukan waktu supaya mampu menguasainya. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam proses

pembelajaran. Sehingga untuk memperkuat hasil pengamatan awal peneliti membagikan kuisioner kepada 35 responden supaya mengetahui lebih rinci sebesar apa persentase pembelajaran *online* dalam efektivitas pembelajaran. Hasil Observasi awal penelitian bisa diketahui di tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Pembelajaran *Online***

No.	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah anda senang ketika melakukan pembelajaran <i>online</i>	15	42,9%	20	57,1%
2.	Apakah anda lebih semangat dengan kuliah <i>online</i> dibandingkan dengan kuliah tatap muka	15	42,9%	20	57,1%
3.	Apakah anda kesulitan untuk memahami materi ketika melakukan pembelajaran <i>online</i>	19	54,3%	16	45,7%
4.	Apakah anda merasa puas dengan penjelasan dosen melalui pembelajaran <i>online</i>	13	38,2%	21	61,8%

*Sumber : Angket Observasi Awal*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari item I dan II terdapat sebanyak 42,9% mahasiswa yang senang ketika melakukan pembelajaran secara *online* dan semangat ketika melakukan pembelajaran secara *online* dibandingkan pembelajaran secara tata muka. Pada item III, terdapat sebanyak 54,3% mahasiswa yang bisa memahami materi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung

didalam kelas. Serta di item IV terdapat 38,2% mahasiswa yang merasa puas dengan penjelasan dosen ketika melakukan pembelajaran secara *online*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* belum berlangsung dengan baik dan proses pemahaman materi yang diajarkan belum bisa dipahami secara menyeluruh oleh siswa.

Satu diantara beberapa indikasi tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif adalah apabila siswa memiliki minat untuk mempelajari suatu topik bahasan tertentu dan mampu menunjukkan hasil yang memuaskan. Karena pada hakikatnya belajar ialah aktivitas yang melakukan proses serta ialah unsur yang sangat fundamental pada pengimplementasian masing-masing jenis serta tingkat pendidikan. Belajar dengan minat akan menjadi pendorong peserta didik belajar semakin baik dibanding pada belajar tanpa minat. Minat ini muncul jika siswa memiliki ketertarikan terhadap suatu hal sebab sejalan dengan keperluannya ataupun merasa bahwasanya suatu hal yang hendak dipahami dirasakan mempunyai makna kepada dirinya dan hal ini sangat berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik baik yang mempunyai sifat intrinsik bahkan ekstrinsik.

Sehingga untuk memperkuat temuan pengamatan awal peneliti menggunakan kuisioner dalam mengetahui lebih rinci sebesar apa persentase minat belajar mahasiswa khususnya Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020-2021 dalam Efektivitas Pembelajaran. Hasil Observasi awal penelitian bisa diperhatikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Minat Belajar**

No	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Apakah anda mendengarkan ketika dosen menjelaskan materi	19	54,3%	16	45,7%
2.	Apakah anda senang ketika mengikuti perkuliahan berlangsung	16	45,7%	19	54,3%
3.	Apakah anda senang ketika mengerjakan tugas atau kerja kelompok	16	45,7%	19	54,3%
4.	Apakah anda sering bertanya mengenai materi ketika perkuliahan berlangsung	11	31,5%	24	68,5%

*Sumber : Angket Observasi Awal*

Berdasarkan tabel diatas, pada pada item I menunjukkan bahwa dengan persentase sebesar 54,3% mahasiswa senang dengan penjelasan dosen, tapi pada item II dan III menunjukkan bahwa dengan persentase 45,7% mahasiswa senang ketika mengikuti proses perkuliahan dan pengerjaan tugas baik secara individu maupun berkelompok. Dan persentase sebesar 31,5% menyatakan bahwa mahasiswa aktif ketika perkuliahan berlangsung. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya minat belajar ketika pada kegiatan belajar mengajar secara daring tidak tinggi.

Pengaruh yang bisa menjadi penyebab mahasiswa tidak sepenuhnya berminat pada aktivitas perkuliahan seperti rasa bosan, materi mata kuliah yang

rumit. Rasa bosan timbul saat mahasiswa mengalami sebuah aktivitas yang berulang-ulang serta monoton, temuan ini yang diartikan aktivitas yang berulang ulang yakni mahasiswa setiap harinya melaksanakan aktivitas perkuliahan di rumah tidak adanya interaksi dengan cara langsung seperti yang dilaksanakan di kampus yang bisa berjumpa dengan orang baru dan lain-lain. Materi mata kuliah yang sulit dalam dimengerti membuat mahasiswa malas dalam belajar maka dari itu minat belajar mahasiswa berkurang.

**Tabel 1.3**  
**Efektivitas Pembelajaran**

No.	Pernyataan	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)
1.	Dosen memberikan materi yang mudah dipahami sehingga mahasiswa tidak kesulitan selama pembelajaran daring	15	42,9%	20	57,1%
2.	Bagi saya pembelajaran daring yang dilakukan saat ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien	15	42,9%	20	57,1%
3.	Pembelajaran berbasis daring membantu saya dalam memahami pembelajaran yang disampaikan dalam pertemuan	16	45,7%	19	54,3%
4.	Teknologi yang digunakan mampu mendukung proses perkuliahan	13	38,2%	21	61,8%

*Sumber : Angket Observasi Awal*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dengan persentase sebesar 42,9% mahasiswa merasa sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan

oleh dosen, selaras dengan item ke III dimana pembelajaran berbasis daring membantu saya dalam memahami pembelajaran yang hanya sebesar 45,7% yang berarti lebih banyak mahasiswa sulit memahami materi pembelajaran ketika proses pembelajaran secara *online* berlangsung. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya efektivitas pembelajaran secara *online* belum berlangsung dengan baik.

Efektivitas pembelajaran ialah sebuah kegiatan belajar mengajar yang berlaksana sejalan dengan yang diinginkan. Efektivitas pembelajaran mempunyai pengaruh pada skor akhir mahasiswa sepanjang perkuliahan. Indikator efektivitas belajar adalah pemahaman terhadap mata kuliah serta kurikulum yang sedang dijalani mampu diperoleh. Pemahaman dalam mengetahui serta menerapkan kurikulum mata kuliah bisa disebutkan belajar mengajar telah memperoleh efektivitasnya meskipun belajar mengajar dilakukan dengan cara *online*. Efektivitas bisa terwujud jika pekerjaan bisa dituntaskan serta terkumpul tepat waktu dan mampu menerapkan mata kuliah ke pada kehidupan sehari-hari yang didapatkan melalui aktivitas belajar mengajar (Mulyasa, 2011:82).

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Medan, terkhusus Fakultas Ekonomi serta Prodi Pendidikan Akuntansi, mengimplementasikan sistem belajar mengajar dengan basis *online* yang berfokus terhadap kurikulum yang sesuai dengan keperluan industry, ekonomi, serta akuntansi. (Hansen & Mowen, 2015). Dengan demikian, efektivitas pembelajaran mempunyai pengaruh pada pemahaman tentang materi yang diberikan dosen. Kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh dosen bagi mahasiswa wajib

mempunyai syarat-syarat tertentu agar mampu memberi pemahaman serta wawasan seperti yang diinginkan.

Dalam usaha menguasai serta menyelesaikan masalah peristiwa minimnya efektivitas belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi stambuk 2020-2021, sehingga butuh dilaksanakan pendekatan tertentu dalam menuntaskan masalah itu, serta sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga pendekatan yang dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget. Teori konstruktivisme Piaget yang menjelaskan bahwa pada peristiwa belajar, lingkungan sosial cuma mempunyai sifat sekunder, sementara itu faktor utama yang menetapkan terdapatnya belajar tetap dalam individu berwenang (Hariyanto, 2012:56).

Menurut Abin Syamsudin (2002:165) terdapat 3 faktor yang memberi pengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar yakni:

- (1) *Instrumental input* ialah masukan instrumental seperti pendidik, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana, buku sumber
- (2) *raws input* ialah peserta didik dengan segala karakteristiknya yang merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berperan sebagai fasilitas untuk menstimulasi dan memotivasi siswa dalam belajar yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis.
- (3) *environmental input* adalah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Abin Syamsudin membagi tiga faktor yang memberi pengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran kedalam tiga elemen

yakni *intrumental input* (lingkungan), *raws input* yaitu faktor internal siswa, dan faktor *environmental input*. Tentunya pembagian faktor ini menjadi hal yang penting untuk lebih memudahkan dalam mencari penyebab rendahnya efektivitas belajar.

Kemudian berdasarkan konsep teori konstruktivisme Piaget yang menjelaskan bahwa pada peristiwa belajar, lingkungan sosial cuma mempunyai sifat sekunder, sementara itu faktor utama yang menjadi penentu terjadinya belajar tetap dalam individu yang dimaksud (Hariyanto, 2012:56). Maka dari itu berdasarkan teori ini faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas belajar adalah *raws input* salah satunya yaitu minat belajar peserta didik. Temuan itu diperjelas melalui hasil observasi awal menyatakan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak senang dengan pembelajaran *online* serta kesulitan untuk menguasai materi yang diajarkan oleh dosen ketika kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang sudah diuraikan tersebut bahwasanya dalam memperoleh efektivitas pada belajar mengajar, sehingga dibutuhkan faktor-faktor yang memenuhi. Jika faktor-faktor yang dimaksud mengalami kendala sehingga dengan cara otomatis mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang tak maksimal.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti semakin jauh pada peristiwa yang sudah dijelaskan, dengan demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pembelajaran Online Dan Minat Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan*".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Penerapan pembelajaran *online* yang masih belum efektif.
2. Kurangnya minat belajar pada mahasiswa yang dipengaruhi oleh kurangnya ketertarikan ketika proses pembelajaran berlangsung
3. Efektivitas pembelajaran yang belum berjalan dengan optimal dipengaruhi oleh banyaknya kendala ketika proses pembelajaran berlangsung

## 1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis melakukan pembatasan masalah terhadap permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Pengaruh pembelajaran *online* terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan
2. Pengaruh minat belajar terhadap efektifitas pembelajaran mahasiswa stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan
3. Efektifitas pembelajaran yang diteliti adalah penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah seperti yang dikemukakan di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah pembelajaran *online* berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan ?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan ?
3. Apakah pembelajaran *online* dan minat belajar berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* dan minat belajar terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa pendidikan akuntansi stambuk 2020-2021 Universitas Negeri Medan

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis *online* dan minat belajar.
2. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan, bahan masukan dan pemahaman serta kemampuan yang bermanfaat bagi penulis sebagai calon pendidik di masa yang akan datang
3. Bagi Perkembangan IPTEK, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai pengaruh pembelajaran *online* dan minat belajar mahasiswa pendidikan akuntansi terhadap efektivitas pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah sumber referensi serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mendukung dasar teori penelitian tentang pembelajaran *online* di masa yang akan datang seperti faktor-faktor yang memperkuat kualitas pembelajaran berbasis *online* dan kelemahan pembelajaran *online* tersebut.